

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dibantu dengan program SPSS, jenis penelitian ini yaitu memperoleh informasi tentang kepuasan kerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 10 Surabaya serta memperoleh informasi yang akurat mengenai honorarium yang diberikan sekolah kepada tenaga kependidikan dan mengevaluasi kinerja dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para tenaga kependidikan untuk memperoleh data yang akurat. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencari informasi faktual secara mendetail yang sedang menggejala dan mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan (Wahyuni dan Mulyono, 2006:165). Pendekatan tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja atas honorarium terhadap kinerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 10 Surabaya

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan faktor yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Di dalam penelitian ini variabel bebasnya sebagai berikut :

X_1 : Kepuasan Kerja

X_2 : Honorarium

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas (*variabel independent*). Di dalam penelitian ini variabel terikatnya sebagai berikut :

Y : Kinerja

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah merupakan penjelasan dan pengertian teoritis variabel untuk dapat diteliti dan diukur. Adapun variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (X_1) dan honorarium (X_2) sebagai variabel bebas dan kinerja (Y) sebagai variabel terikat

1. Kepuasan Kerja (X_1)

Dalam penelitian ini peneliti akan mengukur kepuasan kerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 10 Surabaya dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Smith, Kendall & Hulin (dalam Luthans, 2006:243) sebagai berikut :

1. Pekerjaan itu sendiri

Pekerjaan itu sendiri dapat dilihat di SMK Negeri 10 Surabaya apakah tenaga kependidikan *jobdisk* yang diberikan sudah sesuai dengan keahlian yang dimiliki

2. Atasan

Atasan ikut berperan dalam kepuasan kerja tenaga kependidikan. Atasan hendaknya mendukung pekerjaan tenaga kependidikan di SMK Negeri 10 Surabaya, dalam penelitian ini atasan merupakan kepala sekolah

3. Teman sekerja

Hubungan dengan teman sekerja juga merupakan indikator dalam kepuasan kerja, karena jika hubungan dengan teman sekerja tidak baik maka menimbulkan situasi kerja yang kurang kondusif, dalam penelitian ini teman sekerja merupakan tenaga kependidikan.

4. Promosi

Promosi/peningkatan jenjang karir sangat diperlukan untuk mengukur kepuasan kerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 10 Surabaya, karena dengan adanya peningkatan jenjang karir maka tenaga kependidikan akan lebih bersemangat untuk bekerja

5. Gaji

Gaji merupakan indikator paling penting dalam menentukan kepuasan kerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 10 Surabaya. Dalam penelitian ini gaji merupakan honorarium yang diterima

2. Honorarium (X_2)

Untuk variabel honorarium peneliti akan mengukurnya dengan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Manulang (2009:124) yaitu :

1. Pendidikan

Di SMK Negeri 10 Surabaya pendidikan tenaga kependidikan perlu diperhatikan karena dengan pendidikan yang tinggi akan memperoleh honorarium yang lebih tinggi dibanding dengan yang berpendidikan lebih rendah

2. Pengalaman

Pengalaman juga mempunyai andil di SMK Negeri 10 Surabaya tenaga kependidikan yang berpengalaman akan memperoleh honorarium yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kependidikan yang belum berpengalaman.

3. Tanggungan

Banyaknya tanggungan yang harus ditanggung oleh tenaga kependidikan apakah juga mempengaruhi besarnya honorarium di SMK Negeri 10 Surabaya.

4. Kemampuan Perusahaan

Besarnya honorarium yang diterima oleh tenaga kependidikan tergantung pada kemampuan sekolah SMK Negeri 10 Surabaya yang ditentukan dalam rapat manajemen.

5. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi atau ongkos hidup adalah salah satu faktor yang penting dalam realisasi keadilan dalam pemberian honorarium.

6. Kondisi Pekerjaan

Kondisi pekerjaan harus turut mengambil bagian dalam penentuan honorarium yang adil.

3. Kinerja (Y)

Menurut Sedarmayanti (2001:50) mengemukakan bahwa " *performance* atau kinerja adalah *output drive from processes, human or otherwise*, jadi dikatakannya bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses". Adapun indikator yang akan diterapkan oleh peneliti untuk mengukur kinerja tenaga kependidikan di SMK Negeri 10 Surabaya ialah sebagai berikut :

1. Kualitas

Kualitas dapat dilihat dari bagaimana hasil pekerjaan tenaga kependidikan SMK Negeri 10 Surabaya.

2. Kuantitas

Kuantitas dapat diukur dari seberapa banyak dalam satu hari tenaga kependidikan SMK Negeri 10 Surabaya dapat menyelesaikan pekerjaannya.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dapat dilihat dari tepat apa tidaknya tenaga kependidikan masuk dan pulang kerja

4. Efektifitas

Efektifitas dapat diukur dengan apakah beban kerja sudah sesuai dengan jumlah SDM di SMK Negeri 10 Surabaya

5. Kemandirian

Tingkat dimana seorang tenaga kependidikan dapat melakukan fungsi kerjanya tanpa minta bantuan dari orang lain

Tabel 3.1 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator/Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
Kepuasan Kerja (X_1)	Perasaan seseorang terhadap pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Atasan 3. Teman Sekerja 4. Promosi 5. Gaji/upah 	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Netral : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5	Likert

Sumber: Data diolah

Tabel3.2 Definisi Konseptual danOperasional Variabel Honorarium

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator/Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
Honorarium (X_2)	Upah yang diterima jika pekerjaan dilakukan dan sedangkan jumlahnya tergantung dari kesepakatan pekerja dengan pimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan 2. Pengalaman 3. Tanggungan 4. Kemampuan Perusahaan 5. Keadaan Ekonomi 6. Kondisi Pekerjaan 	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Netral : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5	Likert

Sumber: Data diolah

Tabel 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator/Dimensi	Skor Sikap	Skala Pengukuran
Kinerja(Y)	Hasil Keluaran/Proses	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian	Sangat Tidak Setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Netral : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5	Likert

Sumber: Data diolah

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat dan diolah secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Data primer ini di antaranya didapat dari data hasil observasi langsung dan data hasil pengisian kuisioner oleh tenaga kependidikan SMK Negeri 10 Surabaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara kuisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2007:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.

Kesimpulannya, populasi bukan hanya orang tetapi benda-benda alam yang lain. Tujuan diadakan populasi juga bukan jumlah yang ada pada objek yang dipelajari tetapi juga populasi yaitu agar dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota sampel dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri 10 Surabaya yakni 135 org

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi menurut Fatihudin (2012:55) Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel tujuan tertentu), sesuai dengan namanya sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seorang memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti. (Fatihudin, 2012:64) kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini mempunyai masa kerja minimal 1 (satu) tahun dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 Tenaga kependidikan SMK Negeri 10 Surabaya

F. Teknik Pengolahan Data

Hasil jawaban-jawaban angket disebarkan kepada responden, merupakan data yang kemudian diolah menjadi informasi. Proses pengolahan melalui fase editing yaitu mengumpulkan dan memeriksa data dari kuisioner, apakah sudah lengkap atau tidak, terjadi kesalahan mengisi. Langkah berikutnya yaitu memberi kode atau disebut pola koding, dengan menetapkan skor atau bobot nilai pada hasil jawaban angket. Langkah terakhir untuk mempermudah proses pengolahan dan

dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel (tabulasi data) berupa daftar skor jawaban angket dari setiap variabel. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan melihat bobot atau nilai dari setiap alternatif jawaban. Skala pengukuran untuk ketiga variabel tersebut menggunakan skala linkert. Untuk lebih jelas, kita akan melihat skor dari setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skor jawaban Pengukuran Variabel

Jawaban	Skor
(SS) Sangat Setuju	5
(S) Setuju	4
(N) Netral	3
(TS) Tidak Setuju	2
(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Penggunaan skala *likert* dengan alternatif skor nilai 1 – 5 untuk mengukur sikap, dan pendapat responden. Pendapat yang paling positif diberi skor 5 (maksimum), dan pendapat yang paling negatif diberi angka 1 (minimum). Dengan pertimbangan agar responden lebih mudah dalam menentukan pilihan jawaban, karena peneliti meyakini bahwa responden telah familiar dengan angka tersebut.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner harus diuji apakah layak untuk dijadikan pertanyaan dan apakah pertanyaan tersebut valid dan handal. Pengujian instrumen akan dilakukan di SMK Negeri 10 Surabaya dengan jumlah 33 tenaga kependidikan memiliki kriteria masa kerja minimal satu tahun. Maka dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuisisioner. Suatu kuisisioner dinyatakan valid jika pertanyaan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan spearman. Spearman merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (*ranking*).

b. Reliabilitas

Suatu alat ukur instrumen disebut reliabel jika alat tersebut dalam mengukur segala sesuatu pada waktu berlainan menunjukkan hasil yang relatif sama. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan koefisien *cronbach alpha* menggunakan SPSS For Windows.

Tabel 3.5 Tingkat Keandalan *cronbach*

Nilai <i>cronbach alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.00 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 - 0.40	Agak Andal
>0.40 - 0.60	Cukup Andal
>0.60 - 0.80	Andal
>0.80 - 1.00	Sangat Andal

Sumber : Hair *et al* (2010:125)

Variabel-variabel dikatakan reliabel jika semua nilai alpha lebih besar dari 0.6 maka seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

H. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan mengujikelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Data penelitian yang diperoleh harus memenuhi persyaratan normalitas data, dan data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal mencerminkan bahwa data tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi hasil penelitian dikarenakan terdapat pengaruh penyimpangan ketidaknormalan data tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar sebagian atau seluruh variabel independen dalam suatu regresi berganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance inflation factor*) dari masing-masing variabel. Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau *VIF* lebih besar dari 10, maka terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar diatas dan dibawahangka 0pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah persamaan regresi yang menggambarkan dan menjelaskan pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana hubungan keduanya dapat digambarkan sebagai suatu garis lurus. (Puspowarsito, 2008 : 49-50)

Rumus persamaan regresinya adalah : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja

X₁ : Variabel Kepuasan Kerja

X₂ : Variabel Honorarium

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi variabel kepuasan kerja

b₂ : Koefisien regresi variabel honorarium

e : variabel lain yang tidak diteliti

b. Uji t

Uji t atau yang disebut dengan uji hipotesis parsial adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan dari koefisien regresi. Hipotesis uji t : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, masing-masing *variabel independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap *variabel*

dependent. $H_1 = b_1, b_2 \neq 0$, masing-masing *variabel independent* berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependent*. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom (dk)*: $n-k$, maka diperoleh nilai t_{tabel} . Jika tingkat signifikansinya $() > 0.05$ maka semua *variabel independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *variabel dependent* dan jika tingkat signifikansinya $() < 0.05$ maka semua *variabel independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai *variabel dependent*.

c. Uji f

Uji f atau yang disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis uji F : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, *variabel independent* secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap *variabel dependent*. $H_1 = b_1, b_2 \neq 0$, *variabel independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependent*. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya $() > 0.05$ maka semua *variabel independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *variabel dependent* jika tingkat signifikansinya $() < 0.05$ maka semua *variabel independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai *variabel dependent*.